

## **PENDEKATAN MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL WACANA PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “EFEK RUMAH KACA” TAHUN 2007**

### *MICROSTRUCTURAL AND MACROSTRUCTURAL APPROACH TO THE 2007 SONG LYRICS DISCOURSE ON THE “EFEK RUMAH KACA” ALBUM*

**Muhamad Ridwan Setiawan<sup>1</sup>, Pangesti Wiedarti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
INDONESIA

<sup>1</sup>ridwanthoyo72@gmail.com, <sup>2</sup>pangesti@uny.ac.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penanda kohesi, koherensi, serta konteks situasi dan budaya pada lirik lagu dalam album “*Efek Rumah Kaca*” tahun 2007. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat pada lirik lagu di album *Efek Rumah Kaca* tahun 2007. Objek dari penelitian ini berupa penanda kohesi dan koherensi yang terdapat dalam lirik lagu pada album tersebut. Metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah teknik membaca. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode agih dan metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanda kohesi yang ditemukan berdasarkan analisis meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang ditemukan pada album tersebut meliputi, referensi persona, referensi demonstratif, referensi komparatif, substitusi frasal, elipsis, dan konjungsi. Penanda kohesi leksikal yang ditemukan adalah repetisi, antonimi, dan kolokasi. (2) Penanda koherensi yang ditemukan pada analisis ini berupa hubungan makna sebab, hubungan makna akibat, hubungan makna aditif, hubungan makna komparasi, hubungan makna temporal, dan hubungan makna penjelasan. (3) Pemahaman konteks situasi dan budaya pada analisis ini ditemukan data berupa prinsip penafsiran persona, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi dan inferensi.

**Kata Kunci:** kohesi, koherensi, konteks situasi dan budaya, album efek rumah kaca (2007)

#### **ABSTRACT**

*This research aims to describe the form of cohesion, coherence, as well as the context and cultural context of the song lyrics in the 2007 "Efek Rumah Kaca" album. This research is a qualitative descriptive. The subjects in this research are the words, phrases, and sentences contained in the song lyrics on the 2007 "Efek Rumah Kaca" album. The object of this study is a marker of cohesion and coherence contained in the song lyrics on the album. The methods and techniques used in analyzing data are reading techniques. This study uses the 'agih' method and the matching method. The results showed that: (1) the cohesion markers found based on the analysis included grammatical cohesion and lexical cohesion. The grammatical cohesion found on the album includes, reference person, demonstrative reference, comparative reference, phasal, ellipsis, and conjunction substitution. The lexical cohesion found was repetition, antonym, and collocation. (2) Coherence markers found in this analysis are in the form of relationships of causes, consequences of relationships, relationship of additive meanings, relationship of meaning of comparability, relationship of temporal meanings, and relationship of meaning to explanation. (3) Understanding*

*the situation and cultural context in this analysis found that in the form of persona interpretation principles, locational interpretation principles, temporal interpretation principles, analogy and inference principles.*

**Keywords:** *cohesion, coherence, situation and cultural context, greenhouse effect album (2007)*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sarana untuk menjalin komunikasi antarmanusia. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai alat penyampai ide, gagasan, atau berkomunikasi dengan manusia lainnya. Sarana komunikasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan merupakan bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada mitra bicaranya. Komunikasi lisan sendiri dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi lainnya, seperti telepon, *handphone*, laptop, dll. Komunikasi tulis merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan teks tertulis dalam penyampaiannya, seperti surat, surel, pesan melalui SMS, dan berbagai aplikasi media sosial.

Dalam berkomunikasi, satuan yang paling besar adalah wacana. Istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *wacana* yang dapat diartikan sebagai ‘perkataan’, atau ‘tuturan’. Di dalam buku pengajaran wacana, Tarigan (2002: 26) memberikan definisi bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana juga ada dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Bentuk wacana lisan, antara lain: siaran berita, pidato, khotbah, dsb. Sedangkan bentuk wacana tulis, meliputi: majalah, tabloid, koran, artikel, dsb.

Berdasarkan fungsi bahasa, Yuwono (2009: 93-94) membagi wacana menjadi lima jenis, yaitu wacana ekspresif, wacana fatis, wacana informasional, wacana estetik, dan wacana direktif.

Pemilihan judul penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang ada pada wacana estetik. Wacana estetik yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi sering menimbulkan multitafsir, contohnya adalah pada lirik lagu. Maka dari itu, pengkajian dengan analisis wacana terhadap hal tersebut sangat penting dilakukan agar penikmat lagu dapat mendekati makna yang diharapkan penulis lagu. Lirik lagu yang dipilih merupakan salah satu band indie yang cukup terkenal di kalangan anak muda, yaitu Efek Rumah Kaca.

Lirik lagu pada album “*Efek Rumah Kaca (2007)*” merupakan salah satu bentuk wacana estetik, sehingga untuk memahami maknanya, perlu dilakukan analisis keseluruhan teks dan konteksnya. Sumarlam (2003: 47) menyatakan bahwa konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul Pendekatan Mikrostruktural dan Makrostruktural Wacana pada Lirik Lagu dalam Album “Efek Rumah Kaca” Tahun 2007 ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada bentuk penanda kohesi, koherensi, serta konteks situasi dan budaya pada album “Efek Rumah Kaca” tahun 2007. Sumber data pada penelitian ini yaitu salah satu album dari band Efek Rumah Kaca yang berjudul Efek Rumah Kaca tahun 2007. Lagu yang terdapat pada album tersebut berjumlah 12 judul, yaitu Jalang, Jatuh Cinta itu Biasa Saja, Bukan Lawan Jenis, Belanja Terus Sampai Mati, Insomnia, Debu-Debu Beterbangan, Di Udara, Efek Rumah Kaca, Melankolia, Cinta Melulu, Sebelah Mata, dan Desember.

Pada penelitian ini, metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah teknik simak. Dalam ilmu sosial, metode simak atau penyimakan dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi karena kegiatan yang dilakukan pada dasarnya adalah menyimak atau mengamati penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Selanjutnya teknik dasar yang digunakan adalah teknik membaca, yaitu membaca penggunaan bahasa (berupa tulisan) yang ada pada lirik lagu di album “Efek Rumah Kaca”. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik ini peneliti berperan sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar peneliti (Sudaryanto, 1993: 135).

Penelitian ini menggunakan manusia (*human instrument*) sebagai instrumen utama. Dalam mengklasifikasikan data, peneliti menggunakan alat bantu lain berupa tabel unsur mikrostruktural dan unsur makrostruktural. Dalam menganalisis, peneliti mengambil potongan bait pada tiap judul lagu untuk diteliti berdasarkan unsur yang terkait.

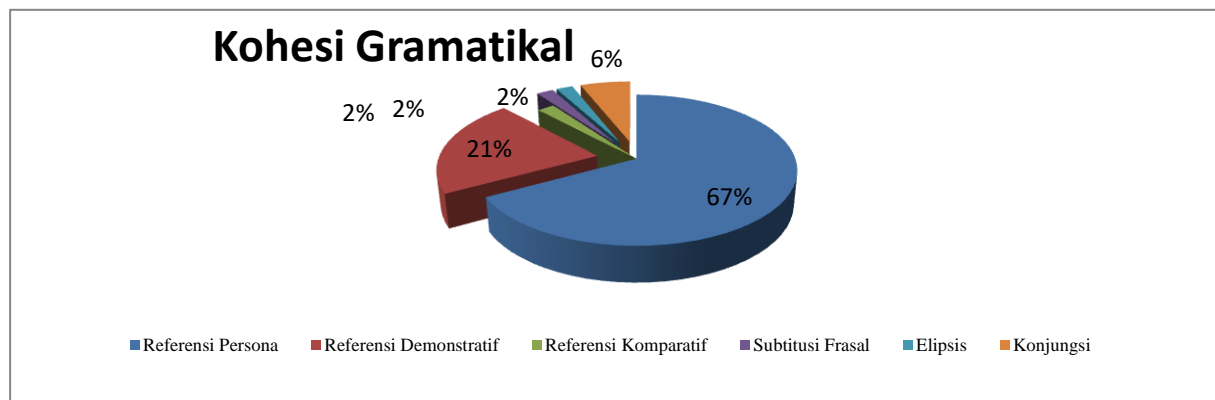
Metode agih dan metode padan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sudaryanto (1993: 15) menyatakan bahwa metode agih adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sedangkan, yang dimaksud dengan metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang meliputi kohesi gramatikal dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 1: Hasil Penelitian Penanda Kohesi Gramatikal

No	Jenis Peranti Kohesi	Unsur Penanda Kohesi	Jumlah.
1.	Kohesi Gramatikal	Referensi persona	32
		Referensi demonstratif	10
		Referensi komparatif	1
		Subtitusi nominal	-
		Subtitusi verbal	-
		Subtitusi frasal	1
		Subtitusi klausal	-
		Elipsis	1
		Konjungsi	3
Total			48



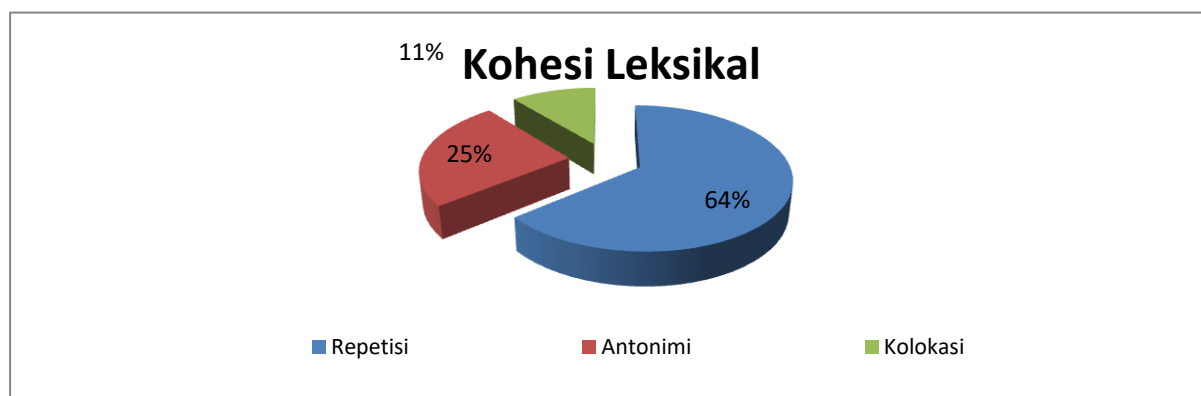
Gambar 1: Diagram Hasil Penelitian Kohesi Gramatikal

Berdasarkan penjabaran pada tabel dan diagram di atas, ditemukan penanda berupa referensi persona sebanyak 32, referensi demonstratif sebanyak 10, referensi komparatif sebanyak 1, substitusi frasal sebanyak 1, elipsis sebanyak 1, dan konjungsi sebanyak 1.

Kohesi leksikal yang ditemukan meliputi repetisi, antonimi, dan kolokasi. Berikut adalah hasil penelitian mengenai kohesi leksikal dalam bentuk tabel dan diagram:

Tabel 2: Hasil Penelitian Penanda Kohesi Leksikal

No	Jenis Peranti Kohesi	Unsur Penanda Kohesi	Jml.
1.	Kohesi Leksikal	Repetisi	20
		Sinonimi	-
		Antonimi	2
		Kolokasi	3
		Hiponimi	-
		Ekuivalensi	-
Total			25



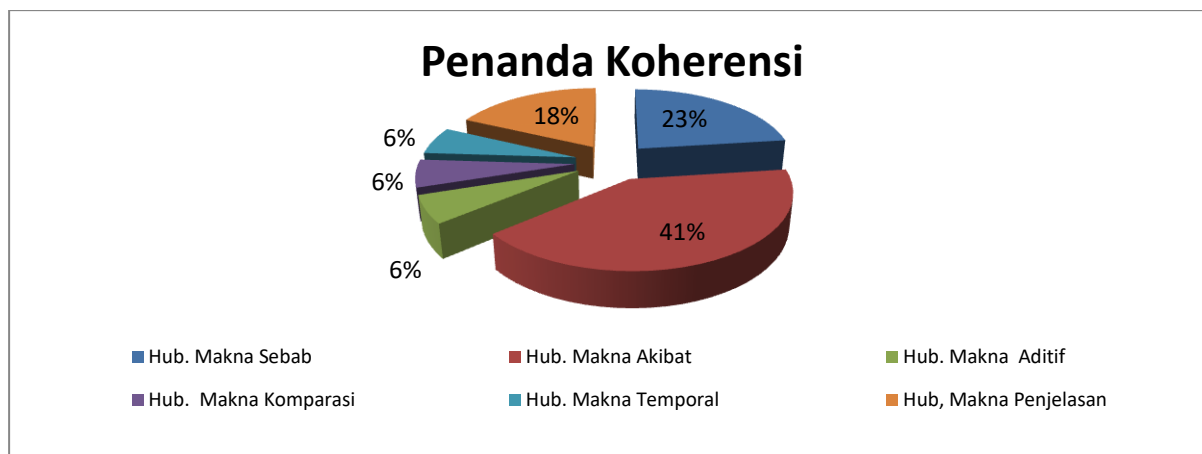
Gambar 2: Diagram Hasil Penelitian Kohesi Leksikal

Berdasarkan penjabaran pada tabel dan diagram di atas, ditemukan penanda berupa repetisi sebanyak 20, antonimi sebanyak 2, dan kolokasi sebanyak 3. Dapat dilihat bahwa penanda kohesi leksikal yang paling dominan adalah repetisi dengan presentase sebanyak 64%, diikuti dengan kolokasi sebanyak 25%, dan antonimi sebanyak 11%.

Unsur koherensi yang ditemukan dari analisis meliputi hubungan makna sebab sebanyak 4, hubungan makna akibat 7, hubungan makna aditif 1, hubungan makna komparasi 1, hubungan makna temporal 1 dan hubungan makna penjelasan 3. Penjabaran lebih jelas mengenai hasil koherensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Hasil Penelitian Penanda Koherensi

No	Penanda Koherensi	Jumlah
1.	Hubungan Makna Sebab	4
2.	Hubungan Makna Akibat	7
3.	Hubungan Makna Aditif	1
4.	Hubungan Makna Komparasi	1
5.	Hubungan Makna Temporal	1
6.	Hubungan Makna Penjelasan	3
Total		17



Gambar 3: Diagram Hasil Penelitian Koherensi

Dapat dilihat bahwa penanda koherensi yang paling dominan adalah hubungan makna akibat dengan persentase sebanyak 41%, diikuti dengan hubungan makna sebab 23%, hubungan makna penjelasan 18%, dan hubungan makna aditif, komparasi, dan temporal yang sama-sama mendapat presentase 6%.

### Analisis Pendekatan Mikrostruktural

Analisis pendekatan mikrostruktural lirik lagu pada album Efek Rumah Kaca tahun 2007 meliputi kohesi dan koherensi. Kohesi terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

#### *Kohesi*

Kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Lirik lagu pada album Efek Rumah Kaca tahun 2007 memiliki kedua unsur kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

#### *Kohesi Gramatikal*

Aspek kohesi gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu pada album Efek Rumah Kaca tahun 2007 meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

##### *1. Referensi Persona*

Referensi persona diwujudkan melalui kata ganti orang atau pronomina persona yang meliputi persona pertama (mengacu pada diri sendiri), kedua (mengacu pada lawan bicara), dan ketiga (mengacu pada orang yang dibicarakan) baik tunggal maupun jamak, baik bebas maupun terikat.

- (1) Karena **mereka**, paling suci  
Lalu **mereka** bilang kami jalang  
(1/13-14/2007)

Data di atas termasuk ke dalam referensi persona dengan pronomina III bentuk jamak yang bersifat eksofora. Persona III ditandai dengan kata **mereka**.

##### *2. Referensi Demonstratif*

Referensi demonstratif menggunakan kata ganti tunjuk untuk mengacu atau menunjuk sesuatu. Referensi demonstratif terbagi menjadi dua, yaitu demonstratif temporal dan demonstratif lokasional.

- (2) Aku bertemu kamu dalam gelap  
Aku menuntunmu menuju terang

Menuju terang dari gelap malam  
(3/1-2/2007)

Data di atas termasuk ke dalam referensi demonstratif temporal waktu netral yang secara eksplisit menunjukkan waktu malam hari dengan penanda pada kata **gelap**.

### *3. Referensi Komparatif*

Referensi komparatif (perbandingan) ialah pengacuan yang membandingkan dua hal atau lebih yang memiliki kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku.

- (3) Selalu ada yang bernyanyi dan berelegi  
Di balik awan hitam  
Semoga ada yang menerangi sisi gelap ini  
Menanti seperti pelangi setia  
Menunggu hujan reda  
(12/1-5/2007)

Data di atas termasuk ke dalam referensi komparatif yang dapat ditemukan pada kata **seperti**.

### *4. Substitusi Frasal*

Substitusi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa.

- (4) Ku rindu untuk bercumbu  
Mesra alam bawah sadarku  
Ku nanti dan kucari seserpih mimpi  
(5/5-6/2007)

Data di atas termasuk ke dalam substitusi frasal karena ada unsur kata yang disubstitusi menjadi frasal di dalamnya.

### *5. Elipsis*

Elipsis merupakan salah satu kohesi gramatikal berupa peniadaan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya.

- (5) Tapi aku tak pernah mati  
Tak akan berhenti  
Tapi aku tak pernah mati  
Tak akan berhenti  
(7/15-18/2007)

Data di atas termasuk ke dalam kategori elipsis karena ada unsur frasa yang dilesapkan. Penanda tersebut terdapat pada frasa **tapi aku**.

- (6) Tapi aku tak pernah mati  
Ø tak akan berhenti

Contoh di atas menunjukkan posisi dimana frasa yang dilesapkan dan langsung menuju inti dari tuturan yang ingin disampaikan.

Tapi aku tak pernah mati  
Tapi aku tak akan berhenti

Dari penjabaran di atas dapat kita lihat bahwa pelesapan dilakukan namun tidak memengaruhi makna ataupun membuat pembaca kurang mengerti.

## 6. Konjungsi

Konjungsi adalah partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

- (7) Siapa yang berani bernyanyi  
Nanti akan dikebiri  
Siapa yang berani menari  
Nanti akan dieksekusi  
(1/1-2/2007)

Data tersebut termasuk ke dalam konjungsi sebab akibat karena kata **nanti** menjadi penghubung antara suatu kejadian yang disebut sebab dan kejadian lainnya.

### ***Kohesi Leksikal***

Aspek kohesi leksikal yang terdapat dalam lirik lagu pada album Efek Rumah Kaca tahun 2007 meliputi repetisi, antonimi, dan kolokasi.

#### *Repetisi*

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

- (8) Karena kami, beda misi  
Lalu mereka bilang kami jalang  
Lalu mereka bilang kami jalang  
(1/16-17/2007)

Repetisi pada lirik tersebut diulang beberapa kali dalam berbagai bait di judul lagu tersebut.

#### *Antonimi*

Antonimi adalah hubungan semantik antara dua buah satuan yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan atau kontras antara yang satu dengan yang lain. Antonimi juga dapat disebut sebagai oposisi makna.

- (9) Karena mereka paling suci  
Lalu mereka bilang kami jalang  
(1/13-14/2007)

Pada data di atas terdapat kata yang menyatakan perlawanan kata antara satu dengan yang lainnya. Data tersebut dapat dilihat dari kata **suci** dan **jalang**

#### *Kolokasi*

Kolokasi adalah asosiasi yang tetap antara kata dengan kata lain yang berdampingan dalam kalimat.

- (10) Ku sering diancam  
Juga teror mencekam  
Ku bisa dibuat menderit  
Aku bisa dibuat tak bernyawa  
(7/10-14/2007)

Pada data di atas ditemukan sejumlah kata yang saling berasosiasi untuk menunjang wacana pada bait tersebut. Kata tersebut adalah **diancam**, **menceka**, **menderit**, dan **tak bernyawa**.

## **Koherensi**

Koherensi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi hubungan makna sebab, hubungan makna akibat, hubungan makna aditif, hubungan makna komparasi, hubungan makna temporal, dan hubungan makna penjelasan.

### *Hubungan Makna Sebab*

Hubungan sebab terjadi apabila klausa satu menyatakan sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain.

- (11) Karena kami, beda misi  
Lalu mereka bilang kami jalang  
Lalu mereka bilang kami jalang  
(1/15-16/2007)

Hubungan makna sebab pada data di atas ditandai dengan adanya kata **karena** pada awal kalimat. Klausa *beda misi* merupakan sebab atau alasan dari peristiwa lain yang disebutkan kemudian.

### *Hubungan Makna Akibat*

Hubungan makna akibat terjadi jika salah satu klausa atau kalimat menyatakan akibat dari suatu peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan oleh klausa atau kalimat yang lain.

- (12) Tipis ozon berlubang  
Debu kosmik hujan asam  
Matahari tiada tirai  
Bakal bunga tak mekar  
(8/3-4/2007)

Hubungan makna akibat pada data di atas ditandai dengan munculnya penanda **bakal**. Klausa *bunga tak mekar* merupakan akibat dari peristiwa sebelumnya yaitu *Matahari tiada tirai*.

### *Hubungan Makna Aditif*

Hubungan makna aditif muncul karena adanya penggabungan informasi yang dinyatakan dalam suatu kalimat dengan kalimat lainnya.

- (13) Sebelah mataku yang mempelajari  
Gelombang kan mengisi seluruh ruang tubuhku  
Terbentuk dari sel akut  
Dan diabetes adalah sebuah proses yang alami  
(11/5-8/2007)

Data di atas termasuk dalam hubungan makna aditif karena terdapat penggabungan informasi di dalamnya sesuai dengan konteks lagu tersebut. Kata **dan** menjadi perantara antara informasi yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

### *Hubungan Makna Komparasi*

Hubungan makna komparasi/ perbandingan muncul jika terdapat perbandingan antara peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa dengan yang dinyatakan pada klausa lain.

- (14) Selalu ada yang bernyanyi dan berelegi  
Di balik awan hitam  
Semoga ada yang menerangi sisi gelap ini  
Menanti seperti pelangi setia  
Menunggu hujan reda



(12/1-5/2007)

Data di atas termasuk dalam hubungan makna komparasi karena terdapat suatu penanda yang menjadi sarana perbandingan antara klausa satu dengan yang lain. Penanda tersebut terdapat pada kata **seperti** yang merupakan sarana penghubung antar klausa.

#### *Hubungan Makna Temporal*

Hubungan makna temporal terjadi jika salah satu klausa menyatakan waktu bagi klausa yang lain. Berikut adalah contoh dari hubungan makna temporal:

- (15) Akhir dari sebuah perjalanan  
Mendarat di sudut pertokoan  
Buang kepenatan  
(4/1-2/2007)

Data di atas termasuk ke dalam hubungan makna temporal karena terdapat suatu penanda yang menyatakan waktu berakhirnya suatu peristiwa, penanda tersebut terdapat pada kata **akhir**.

#### *Hubungan Makna Penjelasan*

Hubungan makna penjelasan akan muncul apabila salah satu klausa atau kalimat bersifat menjelaskan atau menerangkan klausa atau kalimat lainnya.

- (16) Siapa yang berani bernyanyi  
Nanti akan dikebiri  
Siapa yang berani menari  
Nanti kan dieksekusi  
(1/1-2/2007)

Data di atas terdapat penanda yang menunjukkan hubungan makna penjelasan, yaitu kata **yang**. Kata tersebut merupakan kata yang menjadi sarana untuk menjelaskan kalimat setelahnya, yaitu berani bernyanyi nanti akan dikebiri.

#### **Analisis Pendekatan Makrostruktural**

Analisis pendekatan makrostruktural adalah analisis yang berfokus pada penafsiran wacana secara keseluruhan berdasarkan konteks dan situasi yang ada di dalamnya.

#### ***Konteks Situasi dan Budaya***

Analisis konteks situasi dan budaya dalam penelitian ini mengacu pada ke-4 prinsip, yaitu prinsip penafsiran persona, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi.

#### ***Prinsip Penafsiran Persona***

Prinsip penafsiran persona mengacu pada partisipan yang terlibat dalam suatu wacana. Dalam lagu berjudul *Di Udara*, partisipan yang dimaksud oleh penutur ditandai dengan kata **aku**.

- (17) Aku sering diancam  
Juga teror mencekam  
Kerap ku disingkirkan  
Sampai dimana kapan  
(7/1-4/2007)

Dalam bait tersebut, tertera kata **aku** yang mengacu pada seorang partisipan yang dalam hidupnya selalu diteror oleh pihak yang tidak suka dengan kehadirannya.

### *Prinsip Penafsiran Lokasional*

Prinsip penafsiran lokasional mengacu pada tempat dimana situasi atau kejadian berlangsung dalam suatu wacana. Berikut potongan liriknya:

- (18) Ku bisa tenggelam di lautan  
Aku bisa diracun di udara  
Aku bisa terbunuh di trotoar jalan  
Tapi aku tak pernah mati  
Tak akan berhenti  
(7/5-9/2007)

Penafsiran lokasional yang terdapat pada data di atas, yaitu ada pada kata **di lautan, di udara** dan **di trotoar jalan** juga merupakan sebuah kritikan dan gambaran dari si pencipta lagu.

### *Prinsip Penafsiran Temporal*

Prinsip penafsiran temporal mengacu pada waktu terjadinya suatu situasi berdasarkan konteksnya. Dalam lagu yang berjudul *Di Udara*, ada penanda yang termasuk ke dalam prinsip penafsiran temporal. Datanya adalah sebagai berikut:

- (19) Aku sering diancam  
Juga teror mencekam  
Kerap ku disingkirkan  
Sampai dimana kapan  
(7/1-4/2007)

Kata **kapan** dalam bait tersebut mengacu pada waktu kapan saja atau waktu netral.

### *Prinsip Analogi*

Prinsip analogi digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) sebuah wacana.

- (20) Aku sering diancam  
Juga teror mencekam  
Kerap ku disingkirkan  
Sampai dimana kapan  
(7/1-4/2007)

Pada potongan bait tersebut, kata **disingkirkan** mengacu pada suatu proses sengaja dihilangkan, ditahan, atau bahkan dibunuh.

### *Inferensi*

Inferensi merupakan proses pemahaman makna suatu wacana yang didasari dengan adanya pemahaman konteks situasi dan budaya wacana tersebut. Tema-tema yang diangkat dalam album perdana Efek Rumah Kaca ini terbagi menjadi tiga, yaitu ada kritikan, pengalaman, dan pesan sosial. Setelah dilakukannya penelitian, dapat diketahui bahwa ada empat buah judul lagu yang bertemakan kritikan, yaitu “Jalang”, “Belanja Terus Sampai Mati”, “Di Udara”, dan “Cinta Melulu”.

Pada tema pesan sosial terdapat tiga judul lagu pada album ini, yaitu “Jatuh Cinta itu Biasa Saja”, “Debu-Debu Berterbangan”, dan “Efek Rumah Kaca”.

Tema terakhir yang ada pada album ini adalah pengalaman. Maksud dari pengalaman di sini adalah apa yang telah terjadi pada personel band Efek Rumah Kaca itu sendiri. Pada tema ini ada lima judul lagu di dalamnya, yaitu “Bukan Lawan Jenis”, “Insomnia”, “Melankolia”, “Sebelah Mata”, dan “Desember”.

## **SIMPULAN**

Keseluruhan judul lagu yang terdapat dalam album tersebut merupakan wacana yang padu karena didukung oleh aspek kohesi dan koherensi yang menyertainya. Penanda kohesi yang ditemukan berdasarkan analisis meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yang ditemukan pada album tersebut meliputi, referensi persona 67%, referensi demonstratif 21%, referensi komparatif 2%, substitusi frasal 2%, elipsis 2%, dan konjungsi 6%. Penanda kohesi leksikal yang ditemukan adalah repetisi 64%, antonimi 11%, dan kolokasi 25%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, ditemukan penanda koherensi berupa hubungan makna sebab 23%, hubungan makna akibat 43%, hubungan makna aditif 1%, hubungan makna komparasi 1%, hubungan makna temporal 1%, dan hubungan makna penjelasan 18%.

Berdasarkan analisis makrostruktural, album Efek Rumah Kaca tahun 2007 yang terdiri dari 12 judul lagu di dalamnya memiliki konteks situasi dan budaya. Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam album tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan aspek prinsip penafsiran persona, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi serta inferensi. Hasil dari analisis yang sudah dilakukan, ditemukan data sebagai berikut: 1. Prinsip penafsiran persona (20 penanda), prinsip penafsiran lokasional (6 penanda), prinsip penafsiran temporal (11 penanda), dan prinsip analogi (31 penanda).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik : Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Citra.
- Tarigan, Henry Guntur. 2002. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Yuwono, Untung. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.